

I. PENDAHULUAN

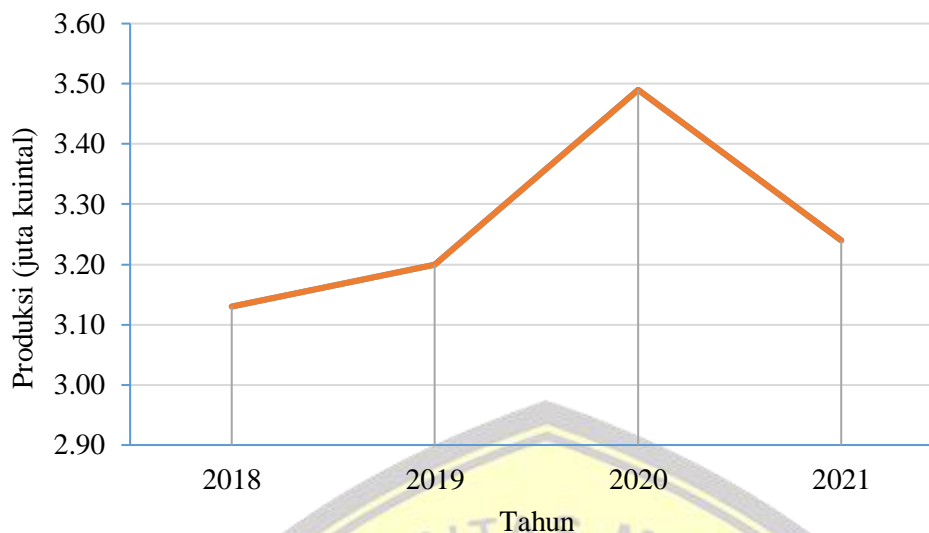
1.1 Latar Belakang

Sebagian besar orang Indonesia bekerja di bidang pertanian, membuat Indonesia termasuk dalam kategori negara agraris. Pertanian memiliki peran penting dalam kesejahteraan kehidupan penduduk Indonesia karena kondisi alam yang cocok untuk bercocok tanam meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil pertanian (Angriawan dan Indrawati, 2013).

Penduduk Indonesia sangat familiar dengan cara dan praktek budidaya tanaman, salah satunya tanaman pangan. Segala jenis tanaman yang mengandung karbohidrat dan protein yang dapat dimakan oleh masyarakat Indonesia disebut tanaman pangan. Salah satu contoh tanaman pangan yang sering kita lihat adalah kentang

Kentang (*Solanum tuberosum* L.) adalah tanaman hortikultura yang dikonsumsi umbinya. Di masyarakat, umbi kentang disebut sayuran umbi. Karena mengandung banyak karbohidrat, kentang dikenal sebagai makanan yang dapat menggantikan makanan lain (Samandi, 1997).

Salah satu sektor yang paling berpengaruh terhadap perekonomian di desa Pasuruan, Jawa Timur adalah sektor pertanian. Lebih tepatnya di Kecamatan Tosari menjadi salah satu wilayah di Kabupaten Pasuruan yang termasuk wilayah potensial untuk tanaman pangan khususnya tanaman kentang. Hal ini tercantum pada gambar 1. di bawah ini (Badan Pusat Statistik, 2023).



Gambar 1. Produktivitas kentang di Jawa Timur

Faktor genetik dan faktor lingkungan mempengaruhi produktivitas tanaman. Faktor lingkungan terdiri dari iklim dan tanah di lokasi pertanaman. Faktor genetik berasal dari benih tanaman. Kondisi tanah yang baik akan menghasilkan tanaman yang sehat dan berkualitas tinggi (Plaster, 2003).

Sangat penting untuk mengetahui kualitas tanah yang tepat untuk media tanam karena sifat-sifat tanah, termasuk sifat kimia, fisika, dan biologi, menunjukkan kualitas tanah dapat meningkat atau menurun. Perbedaan ini dapat disebabkan oleh jenis tanah dan teknik pengolahan tanah yang digunakan di setiap desa (Wulandari et al., 2015).

Sifat fisik, kimia, dan biologi tanah sangat dipengaruhi oleh kualitas tanah yang dikelola dengan baik (Widiastuti et al., 2016). Penggunaan lahan yang salah oleh petani dapat menyebabkan sifat fisik dan kimia tanah berubah, menyebabkan kerusakan lahan dan tidak dapat mempertahankan produktivitasnya di masa mendatang. Hal ini sesuai dengan pendapat Islam dan Weil (2002) bahwa sifat-sifat tanah seperti kadar air, pH tanah, kadar unsur hara terlarut, dan respirasi lapangan sangat mudah dipengaruhi oleh irigasi, pelapukan, budidaya, pengapuran, dan pemupukan. Menurut penjelasan di atas, tujuan penelitian adalah untuk mengidentifikasi persyaratan yang berkaitan

dengan peningkatan produktivitas kentang serta indeks kualitas tanah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menghasilkan rekomendasi tentang bagaimana memperbaiki tanah.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana sebaran indeks kualitas tanah pada lahan pertanian kentang (*Solanum tuberosum* L.) di Kecamatan Tosari, Kabupaten Pasuruan?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengetahui indeks kualitas tanah pada lahan pertanian kentang (*Solanum tuberosum* L.) Di kecamatan Tosari, kabupaten Pasuruan.

1.4 Batasan Penelitian

Penulis memberikan batasan terhadap penelitian ini dikarenakan keterbatasan waktu dan kemampuan penelitian dari jumlah delapan desa yang terdapat di Kecamatan Tosari sehingga peneliti hanya mengambil lima desa sebagai titik lokasi penelitian.

